

ABSTRAK

Afni Rachmawati. 2019. Tari Mabuk dalam Kesenian Bedendang di Sanggar Gentar Alam Sebagai Budaya Masyarakat Kota Bengkulu: (Kajian Bentuk, Makna, Fungsi). Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang peranan tari *Mabuk* sebagai salah satu tari tradisi di dalam prosesi pertunjukan kesenian bedendang yang berfungsi sebagai identitas budaya masyarakat Bengkulu. Kajian difokuskan dan dideskripsikan pada persoalan bentuk tari *Mabuk*, makna tari *Mabuk*, dan fungsi tari *Mabuk* dalam Kesenian Bedendang di Sanggar Gentar Alam Bengkulu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrument penelitian adalah peneliti sendiri sebagai instrument kunci. Lokasi penelitian berada di Sanggar Gentar Alam Kota Bengkulu. Untuk menjamin keabsahan data peneliti melakukan pencatatan hasil pengumpulan data, rekaman, foto dan triangulasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan (verifikasi). Analisis data dilakukan dengan teknik Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk tari *Mabuk* yaitu tari *Mabuk* merupakan bentuk tari tradisi yang dilakukan berpasangan oleh dua orang penari laki-laki saja, tari *Mabuk* memiliki pola gerak sederhana, berulang, dan menggunakan banyak improvisasi gerak yang lebih mengacu pada bentuk atraksi silat. Kemudian bentuk tari *Mabuk* memiliki pola utama yang bertumpu pada langkah tigo seluk. Fungsi tari *Mabuk* adalah sebagai salah satu tari tradisi yang dulunya bersifat sakral dalam rangkaian upacara kesenian bedendang dan mempunyai peranan yang penting dalam masyarakat Bengkulu sebagai tari utama atau tari pokok di dalam kesatuan pertunjukan kesenian bedendang. Kemudian fungsi tari *Mabuk* ialah sebagai tari upacara adat dan sebagai tari pertunjukan. Sedangkan makna tari *Mabuk* dilihat dari atraksi gerak yang ditampilkan yaitu banyaknya rintangan ataupun perbedaan dalam kehidupan tidak menjadikan kita harus mengedepankan permusuhan dan perselisihan atau menjadikan kita sombong serta bermakna sebagai keseimbangan juga kerukunan dalam kehidupan.